BAB III

KERANGKA KONSEP DAN VARIABEL PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variable yang satu dengan variable yang lain dari masalah yang ingin diteliti (Notoatmodjo, 2018). Kerangka konsep penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1

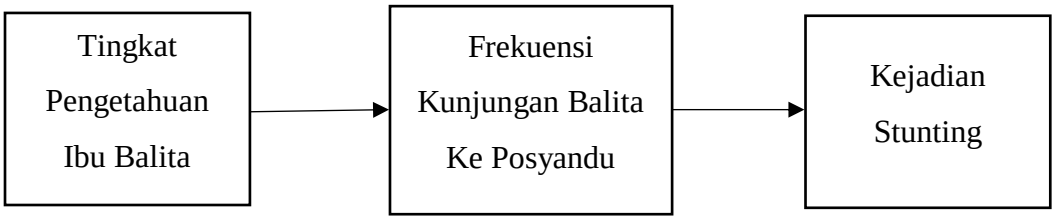

Gambar 1
Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Balita dan Frekuensi Kunjungan Balita ke Posyandu Dengan Kejadian Stunting

Posyandu merupakan tempat monitoring status gizi dan pertumbuhan anak yang sangat tepat sehingga dengan datang ke posyandu akan di ukur tingkat pertambahan berat badan dan tinggi badan secara rutin dalam setiap bulannya. Kehadiran di posyandu menjadi indikator terjangkaunya pelayanan kesehatan dasar posyandu meliputi pemantauan perkembangan dan pertumbuhan. Tingkat kehadiran di posyandu yang aktif mempunyai pengaruh besar terhadap pemantauan status gizi, serta ibu balita yang datang ke posyandu akan mendapatkan informasi terbaru tentang kesehatan yang bermanfaat dalam menentukan pola hidup sehat dalam setiap harinya. Balita yang datang ke posyandu dan menimbang secara teratur akan terpantau status gizi dan kesehatannya (Welasasih, dkk, 2012).

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

Menurut Hatch dan Farhady (1981) dalam Sugiyono (2015), variabel adalah seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.

Variabel mengandung pengertian ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki seseorang atau sesuatu yang dapat menjadi pembeda atau penciri antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu variable bebas (*independent*) dan variable terikat (*dependent*). Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain, apabila variabel bebas *(independent)* berubah maka dapat menyebabkan variabel lain berubah. Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independen*), artinya variabel terikat (*dependent*) berubah karena disebabkan oleh perubahan pada variabel bebas (*independent*) (Kemenkes RI, 2018).

a. Untuk hubungan tingkat pengetahuan ibu balita dengan frekuensi kunjungan ibu balita ke posyandu pada masa pandemi Covid-19 di Desa Bugbug, Kecamatan Karangasem variable bebasnya *(independent)* adalah tingkat pengetahuan ibu balita dan variable terikatnya *(dependent)* adalah frekuensi kunjungan ibu balita ke posyandu.
b. Untuk hubungan frekuensi kunjugan ibu balita ke posyandu dengan kejadian stunting pada masa pandemi Covid-19 di Desa Bugbug, Kecamatan Karangasem variable bebasnya *(independent)* adalah frekuensi kunjugan ibu balita ke posyandu dan variable terikatnya *(dependent)* adalah kejadian stunting.

2. Definisi Opersional Variabel Penelitian

Menurut Notoatmojo (2018) definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang diamati atau diteliti atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Adapun definisi operasional dapat dijelaskan secara lebih dalam tabel berikut :

Tabel 2

Definisi Opersional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
Tingkat pengetahuan tentang pelayanan di posyandu dan pengetahuan gizi ibu balita	Tingkat kemampuan responden untuk menjawab dengan benar pertanyaan tentang kegiatan dan pelayanan kesehatan di posyandu serta pengetahuan gizi yang diperoleh dari kuesioner. Kuesioner berisi pertanyaan multiple choice, jika jawaban sesuai kunci jawaban diberi nilai 1, dan jawaban tidak sesuai kunci jawaban diberi nilai	Metode wawancara dengan pengisian kuesioner. (Daftar pertanyaan pada Lampiran 3)	Nilai 0-100 yang dikategorikan menjadi : a. Baik jika dijawab benar 76%-100% b. Cukup jika dijawab benar antara 56%-75% c. Kurang jika dijawab benar<56%	Ordinal

	0. Isi pertanyaan kuesioner tentang : 1. Pengertian posyandu 2. Kegiatan posyandu 3. Jenis pelayanan gizi 4. Pelaksanaan posyandu pada masa pandemi Covid-19			
Frekuensi Kunjungan Balita Ke Posyandu	Jumlah kunjungan balita ke posyandu dalam 1 tahun terakhir yang tercatat di KMS dan dicross check dengan catatan di SIP atau buku bantu posyandu	Pencatatan hasil kunjungan ke posyandu	Frekuensi kunjungan 1 – 12 kali yang dikategorikan menjadi : a. Aktif, bila balita hadir di posyandu sebanyak ≥ 8 kali dalam 12 bulan b. Tidak aktif, bila balita hadir< 8 kali dalam 12 bulan	Ordinal
Kejadian Stunting	Keadaan tinggi badan balita umur 6 -23 bulan yang ditentukan dengan indikator PB/U	- Mengukur panjang badan balita dengan menggunakan pengukur	Nilai Z Score menurut indeks PB/U yang dikategorikan menjadi :	Ordinal

	atau TB/U pada saat dilakukan pengukuran	panjang badan bayi (lenghboard) merk Kenko Type CS-110 dengan ketelitian 0,1 cm - Mengukur tinggi badan balita dengan menggunakan alat ukur tinggi badan microtoice (ketelitian 0,1 cm) -Menghitung umur balita dengan mencari selisih tanggal penimbangann dengan tanggal lahir balita (Bulan penuh)	1.Stunting (Sangat pendek : < -3 SD dan Pendek : -3 SD sd < - 2 SD) 2.Tidak Stunting (Normal : -2 SD sd + 3 SD dan Tinggi: > + 3 SD	

C. Hipotesis Penelitian

1. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu balita dengan frekuensi kunjungan balita ke posyandu pada masa pandemi covid-19 di Desa Bugbug Kecamatan Karangasem

2. Ada hubungan antara frekuensi kunjungan balita ke posyandu dengan kejadian stunting pada masa panemi covid-19 di Desa Bugbug Kecamatan Karangasem